



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Mimi dan si Loreng

Penulis: Yayan Rika Harari

Ilustrator: Rh. Widada



BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Mimi dan si Loreng



Mimi dan si Loreng

Penulis : Yayan Rika Harari

Ilustrator : Rh. Widada

Penyunting: Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya

2. Febyasti Davela Ramadini

3. Kity Karenisa

4. Kaniah

5. Wenny Oktavia

6. Laveta Pamela Rianas

7. Ahmad Khoironi Arianto

8. Wena Wiraksih

9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PB

398.209 598

HAR

m

Harari, Yayan Rika

Mimi dan si Loreng/Yayan Rika Harari; Kity Karenisa (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019

iv; 22 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-903-2

1. DONGENG – INDONESIA

2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Sekapur Sirih

Apakah kalian pernah melihat kucing liar atau tersesat? Tidak ada yang memelihara kucing-kucing itu. Kadang ada yang sakit-sakitan. Hemmm, kasihan, ya! Buku ini berisi cerita tentang seekor kucing yang sakit dan sepertinya tersesat. Kucing itu didapati Mimi di kebun rumah Mimi. Mimi ingin memeliharanya. Namun, Ibu tidak mengizinkannya. Mimi ‘kan sudah memiliki si Putih. Duh, Mimi sedih. Mimi sangat sayang kucing. Bagaimana nasib kucing itu, ya?

Yogyakarta, Mei 2019

Yayan Rika Harari

Di mana si Putih?

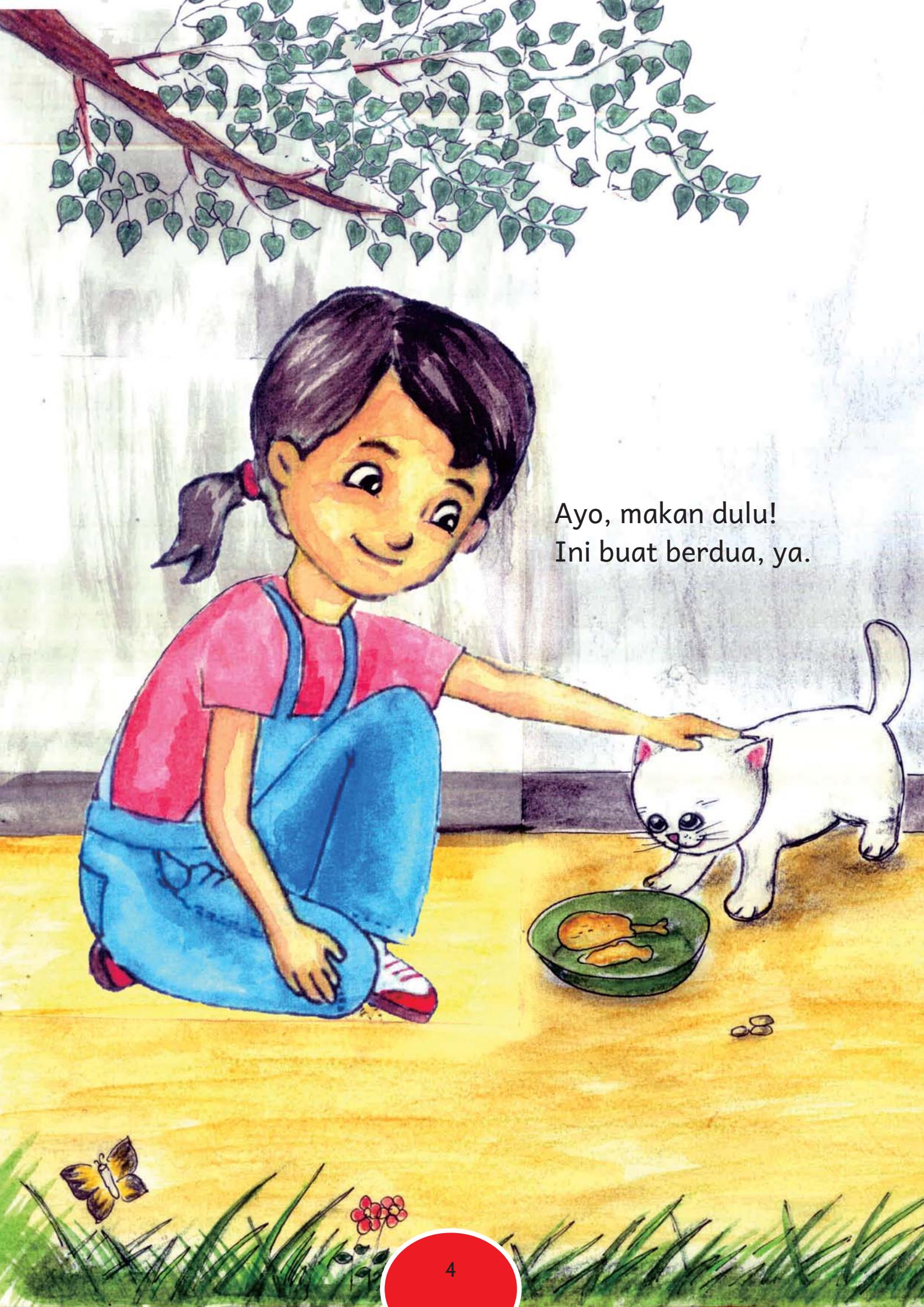
Pus, pus
Saatnya makan siang.
Ini kesukaanmu.



Oh, kamu punya teman baru?
Siapa namanya?



Bagaimana kalau dia kita panggil
si Loreng saja?



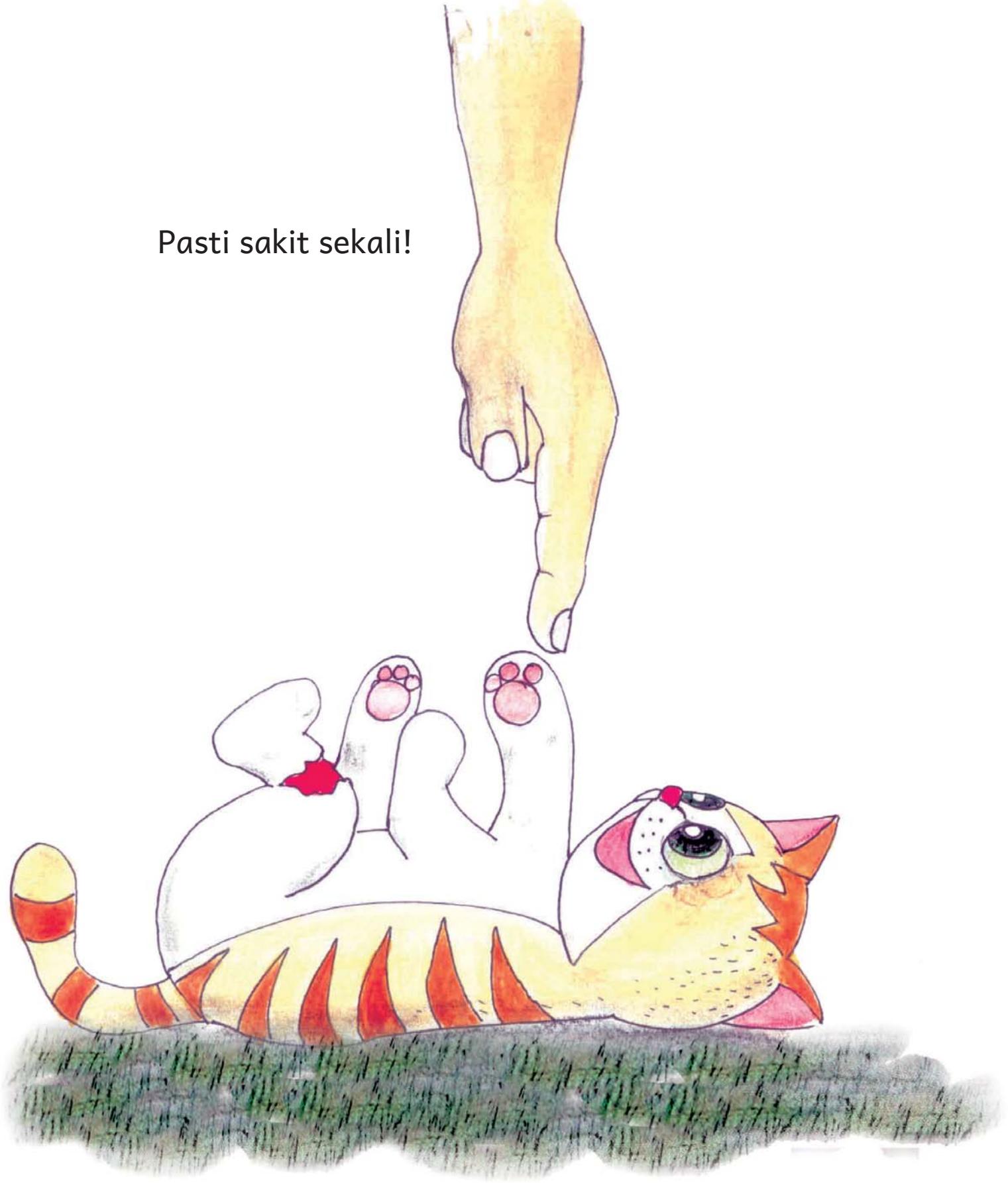
Ayo, makan dulu!
Ini buat berdua, ya.



Kasihan, si Loreng jalannya pincang!
Kakinya luka. Oh ...!

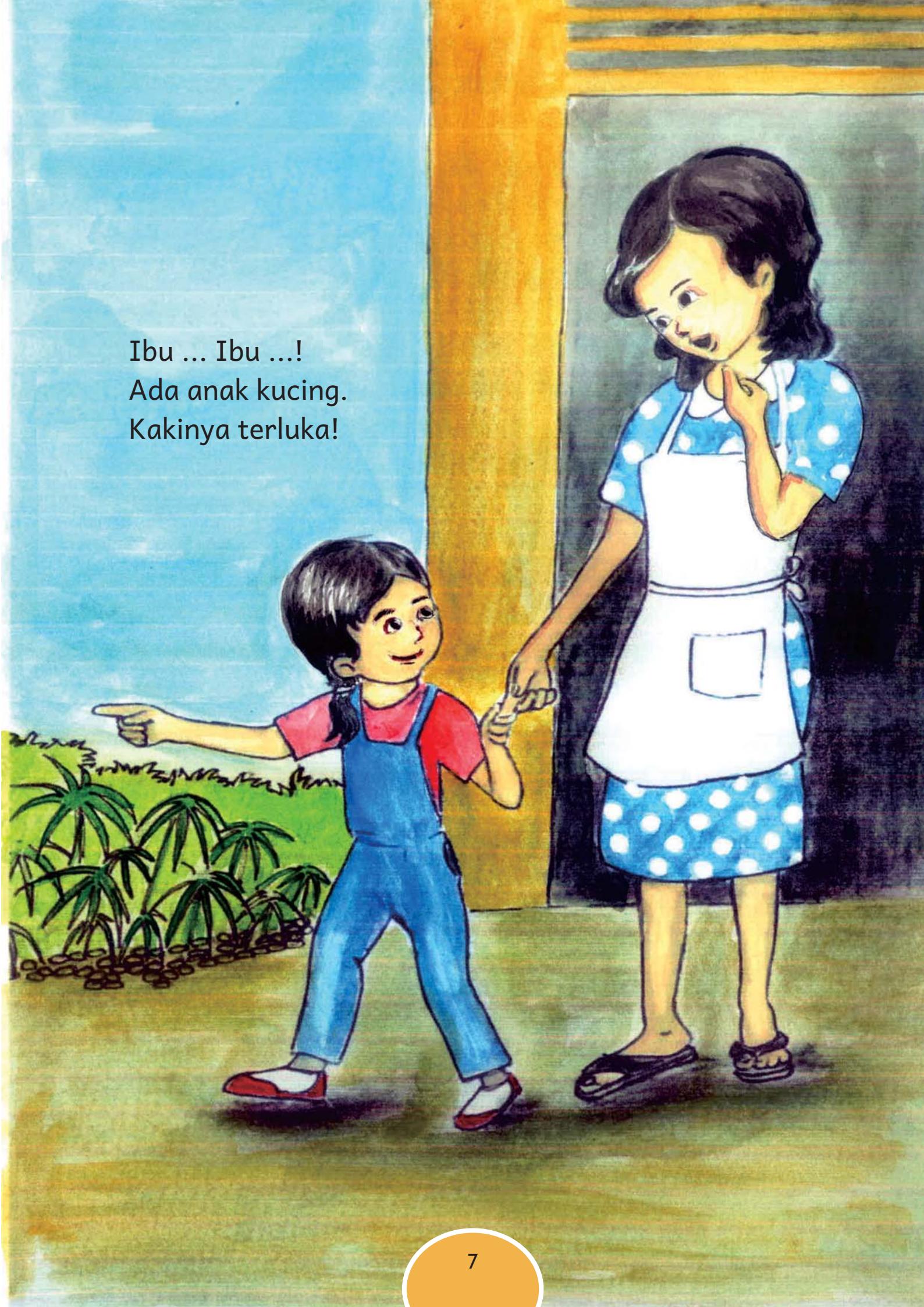


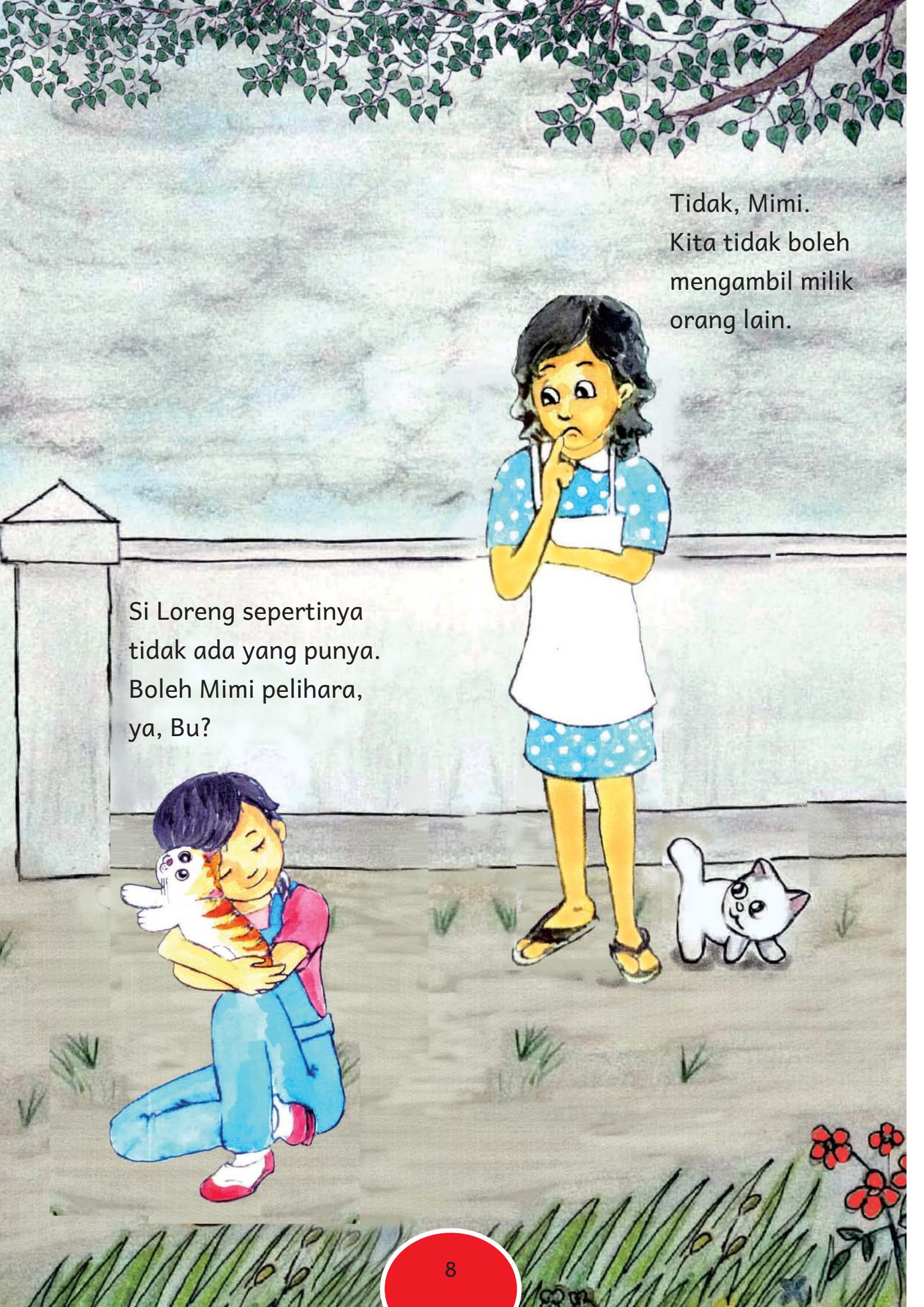
Pasti sakit sekali!



Kamu harus diobati. Kamu akan kurawat.

Ibu ... Ibu ...!
Ada anak kucing.
Kakinya terluka!





Tidak, Mimi.
Kita tidak boleh
mengambil milik
orang lain.

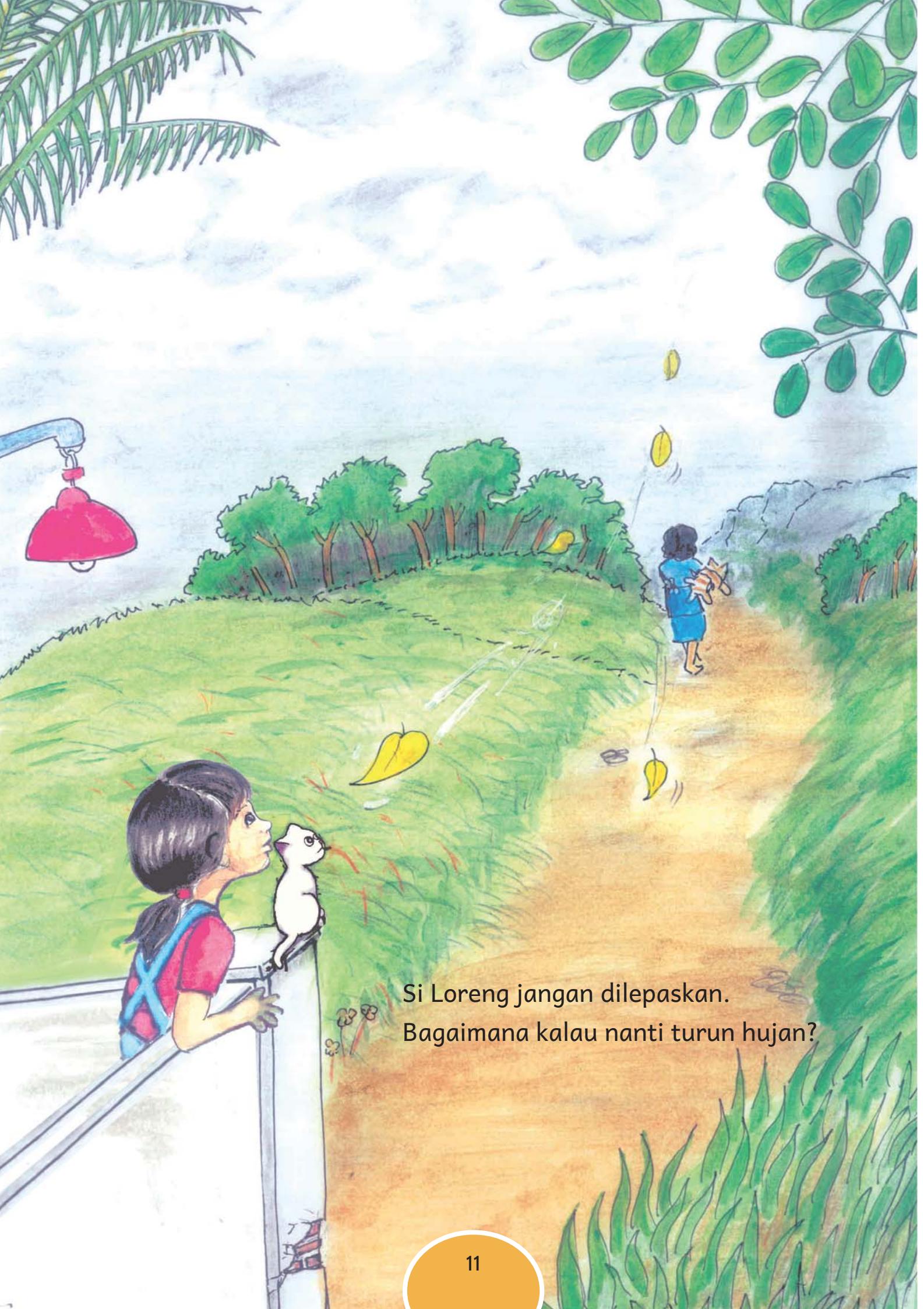
Si Loreng sepertinya
tidak ada yang punya.
Boleh Mimi pelihara,
ya, Bu?



Kalau si Loreng ada pemiliknya,
mengapa dia tidak diobati? Mengapa
dia dibiarkan berkeliaran sendirian?



Tidak, Mimi. Bagaimana kalau dia tak sepintar si Putih? Bagaimana kalau dia membuat kekacauan?



Si Loreng jangan dilepaskan.
Bagaimana kalau nanti turun hujan?



Ssstt jangan mengeong, ya!
Aku punya tempat untukmu.

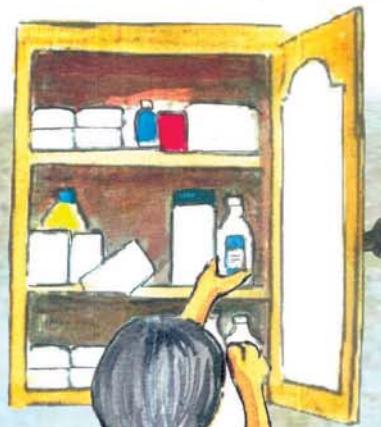
Ini dia rumahmu. Di gudang ini kamu aman dan hangat! Tenang, kawan, kamu akan kuobati.



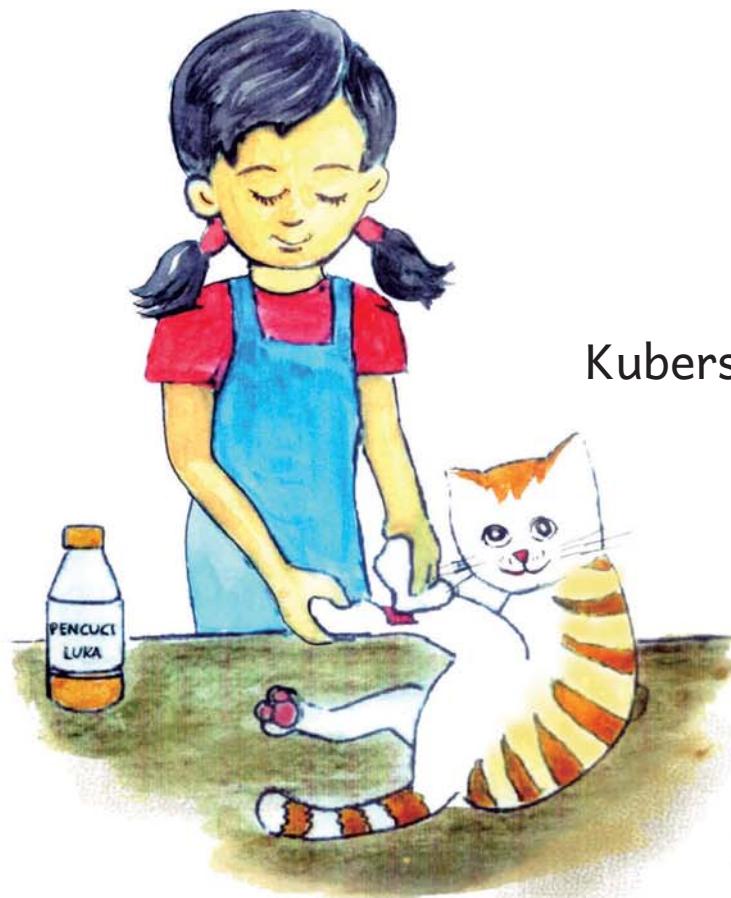


Wah, bagaimana caranya?

Ayo, sedikit lagi sampai!



Ini dia!



Kubersihkan lukamu.



Ups, bulumu lengket.



Jangan pakai plester
kalau begitu.



pengumuman

mimi menemukan kucing.

Bulunya coklat, oranye, putih.

mimi kasih nama si Loreng.

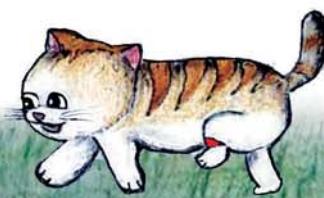
kalau kamu pemiliknya, datang

saja ke rumah mimi.

ini rumah mimi:

jalan melati 153

ini foto si Loreng →



Pasang, pasang, pasang ...



di sini



di sini



dan di sini.

Anak kucing ini pergi dari rumah Nenek.
Terima kasih, kamu sudah merawatnya.
Kamu baik sekali.



Nah, Loreng, selamat bertemu kembali dengan Nenek.

Oh!



Maaf, Bu, Mimi
menyembunyikan
si Loreng.



Oh, Ibu senang kamu telah menolong si Loreng
kembali kepada pemiliknya.

Biodata



Penulis

Yayan Rika Harari lahir di Yogyakarta, 26 November 1975. Saat ini ia menetap di Yogyakarta. Ia berprofesi sebagai guru yang berfokus pada literasi dan cerita anak. Saat ini, ia berprofesi sebagai guru SD, korektor naskah, dan penulis lepas. Beberapa buku anak yang telah ditulisnya di antaranya *Jalan-Jalan ke Jogja, Seri Anak Jagoan Keliling Indonesia*, (2019) dan *Wahidin Soedirohoesodo Sang Dokter Bangsa* (2018). Yayan Rika Harari dapat dihubungi pada nomor telepon 081578627774.



Ilustrator

Rahmad Widada lahir di Bantul, 26 Agustus 1972. Saat ini ia menetap di Yogyakarta. Ia terlibat dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan penulisan. Rahmad Widada berprofesi sebagai penulis dan desainer sampul buku. Buku yang pernah dibuat ilustrasi di antaranya *Bung Sultan Raja Pejuang Republik Indonesia*, (2018) dan *Wahidin Soedirohoesodo Sang Dokter Bangsa*, (2018). Rahmad Widada dapat dihubungi pada nomor telepon 081578019935.



Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari satu dekade terakhir. Ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian dan di lembaga tempatnya bekerja, yaitu di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Seekor kucing liar datang ke rumah Mimi dan berteman dengan si Putih, kucing Mimi. Mimi ingin memeliharanya.

Ibu Mimi melarang sebab kita tidak boleh mengambil sesuatu yang bukan milik kita. Lagi pula, kucing itu tampaknya belum sepintar si Putih. Bagaimana jika kucing itu justru membuat kekacauan di rumah? Akan tetapi, Mimi tetap ingin memeliharanya. Jadi, bagaimana ini?



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.